BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemeriksaan Operasional

2.1.1.1 Pengertian Pemeriksaan Operasional

Pengertian *auditing* menurut Arens A. Alvin, yang telah dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf adalah:

> "*Auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti, tentang informasi yang dapat di ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi di maksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan".
>
> (2006:15)

Sedangkan menurut Sunarto pengertian *auditing* adalah:

> "*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".
>
> (2003:16)

Dari definisi di atas memberikan pernyataan bahwa dalam melakukan kegiatan *auditing* dilakukan tindakan-tindakan mengumpulkan, mengevaluasi, menentukan dan melaporkan. Tindakan ini harus dilakukan oleh seseorang (auditor) yang kompeten dan independen.

Pengertian audit operasional menurut menurut Louwer et al. adalah:

"*Operational auditing refers to the study of business operations for the purpose of making recommendations about the efficient use of resources, effective achievement of business objectives, and compliance with company policies*".

(2005:17)

Yang berarti:
"Audit operasional (*operational auditing*) adalah review operasi yang dilakukan dari sudut pandang manajemen untuk mengevaluasi keekonomisan, efisiensi, dan efektivitas dari semua atau beberapa kegiatan operasi seperti yang diharapkan oleh manajemen".

Sedangkan pengertian audit operasional menurut Willy Susilo adalah:

"Audit operasional adalah audit internal yang secara lebih khusus dan mendalam menyoroti aspek pengendalian pada kegiatan operasional dengan cara mengkaji, mengevaluasi kegiatan operasional dalam organisasi sebagai upaya meningkatkan efisiensi, dan efektivitas serta kesesuaian terhadap kebijakan setiap operasi yang dilakukan".

(2003:53)

Dari berbagai definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemeriksaan operasional secara garis besar bertujuan mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari kegiatan operasi perusahaan. Ini berarti pemeriksaan operasional memfokuskan pada masa yang akan datang.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Pemeriksaan

Menurut Arens A. Alvin yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf mengelompokan operational audit atas tiga jenis, yaitu:

"*Operational* Audit ada tiga jenis:
1. *Functional audits*
2. *Organizational audits*
3. *Special assignments*".

(2006:825)

Adapun uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Audit fungsional (*Functional audits*)

   Audit fungsional berkaitan dengan fungsi-fungsi organisasi, misalnya berkaitan dengan efisiensi dan keefektifan pada fungsi penggajian pada divisi atau perusahaan secara keseluruhan.

2. Audit organisasional (*Organizational audits*)

   Audit Organisasional berkenaan dengan keseluruhan unit organisasi, seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan dengan menekankan bagaimana fungsi-fungsi efisiensi dan efektivitas berinteraksi.

3. Penugasan khusus (*Special assignments*)

   Penugaasan khusus timbul sebagai akibat permintaan manajemen untuk berbagai audit, seperti menentukan penyebab keefektifan sistem teknologi informasi, investigasi kemungkinan kecurangan yang timbul dalam divisi, dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi manufaktur.

Sedangkan menurut Mulyadi, menggolongkan audit menjadi tiga golongan, yaitu:

"*Auditing* umumnya digolongkan menjadi tiga golongan:
1. Audit laporan keuangan
2. Audit kepatuhan, dan
3. Audit operasional".

(2004:30)

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan ketiga golongan audit tersebut sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

   Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil *auditing* terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit yang selanjutnya dibagikan kepada para pengguna informasi keuangan, seperti pemegang saham, kreditur, dan Kantor Pelayanan Pajak.

2. Audit Kepatuhan

   Tujuan audit kepatuhan adalah untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan yang berlaku. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang yang membuat kriteria.

3. Audit Operasional

   Tujuan dari audit ini adalah untuk menilai kinerja, efisiensi dan efektivitas suatu bagian, fungsi ataupun divisi suatu perusahaan. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakan audit tersebut.

2.1.1.3 Karakteristik Pemeriksaan Operasional

Menurut Amin Wijaya Tunggal menjelaskan tentang karakteristik dari pemeriksaan operasional pada umumnya adalah:

> "Karakteristik Audit Operasional:
>
> 1. Audit operasional adalah prosedur yang bersifat investigasi.
> 2. Mencakup semua aspek perusahaan atau fungsi.

3. Pengukuran operasional dapat di arahkan ke keseluruhan atau salah satu dari departemen dari suatu perusahaan.
4. Mencari tingkat ekonomisasi, efektivitas dan efisiensi diseluruh operasi yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Obyek dari pemeriksaan operasional adalah meliputi semua aspek operasi perusahaan, diantaranya:
   - Pemasaran
   - Rancangan dan rekayasa pabrik
   - Pengendalian produksi dan persediaan
   - Pembelian
   - Sumber daya manusia
   - Keuangan
   - Anggaran
   - Administrasi dan hukum
   - Operasi Internasiional
   - Pelaporan keuangan
   - Pengelolaan data elektronik
6. Hasil pemeriksaannya berupa rekomendasi/usul-usul untuk perbaikan operasi sebelumnya.
7. Tujuan utama audit operasional dalah memberikan informasi kepada pimpinan tentang efektif tidaknya perusahaan, suatu unit, atau suatu fungsi. Diagnosis tentang permasalahan dan sebab-sebabnya dan rekomendasi tentang langka-langkah korektifnya.

(2008:5)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan adanya pelaksanaan pemeriksaan operasional diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mewujudkan efisiensi operasi dana pensiun sesuai dengan yang direncanakan.

Sifat pokok lain dari pemeriksaan operasional bahwa pemeriksaan operasional di dasarkan bukti-bukti suatu penilaian berdasarkan pendapat orang pribadi yang tidak di dukung oleh bukti-bukti yang nyata bukanlah pemeriksaan operasional.

Sifat dasar dari pemeriksaan operasional lainnya adalah mengukur dengan membandingkan terhadap standar. Standar merupakan landasan yang dapat diterima untuk membandingkan unit dan jangka waktu. Tanpa menggunakan

standar, suatu pemeriksaan hanya merupakan kumpulan pendapat yang berbeda tergantung dari masing-masing auditor.

2.1.1.4 Tujuan Pemeriksaan Operasional

Pemeriksaan operasional memiliki tujuan untuk menilai sasaran dan rencana, serta menilai struktur organisasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara menilai efektivitas, efisiensi dan ketaatan objek yang di periksa dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan aktivitas atau program.

Tujuan umum pemeriksaan operasional menurut Sukrisno Agoes adalah:

1. Untuk menilai kinerja (*performance*) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.
2. Untuk menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
3. Untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan (*Objective*) yang telah ditetapkan oleh *top management*.
4. Untuk dapat memberikan rekomendasi kepada *top management* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen, serta prosedur operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan.

(2004:1)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan operasional bertujuan menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan aktivitas objek yang diterima dengan membuat rekomendasi tentang cara-cara pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien. hal tersebut dilakukan dengan menilai ketaatan pada ketentuan yang berlaku, efisiensi dan efektivitas objek yang diperiksa dalam mengelola serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan aktivitas atau program.

2.1.1.5 Tahap-Tahap dalam Pemeriksaan Operasional

Pemeriksaan operasional merupakan suatu pekerjaan yang besar bagi pelaksananya. Pemeriksaan operasional perlu memiliki suatu kerangka kerja yang jelas agar dapat dilaksanakan dengan memadai, tanpa kerangka kerja yang baik pemeriksa akan menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan tugasnya. Maka dalam pemeriksaan operasional diperlukan tahap-tahap untuk mempermudah pelaksanaannya.

Menurut Amin Wijaya Tunggal ada empat tahap dalam pemeriksaan operasional, yaitu:

> "Empat tahap dalam pemeriksaan operasional:
> 1. Memilih *Auditee*
> 2. Merencanakan Audit Operasional
> 3. Melaksanakan Audit
> 4. Pelaporan dan Tindak lanjut."
>
> (2004:28)

Adapun uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Memilih *Auditee*

   Memilih *auditee* dimulai dengan studi atau survey pendahuluan dari *auditee* potensial dalam suatu entitas untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang mempunyai potensial paling tinggi dalam arti memperbaiki efektivitas, efisiensi dan ekonomi operasi. Studi pendahuluan merupakan suatu proses penyaringan yang menghasilkan suatu peringkat dari *auditee* potensial. Tujuan dari tahap ini adalah mengumpulkan informasi tentang bidang operasi, mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah dalam bidang operasi tersebut, serta

sebagai titik awal untuk mengembangkan dasar program kerja pemeriksaan operasional.

2. Merencanakan Pemeriksaan Operasional

   Auditor intern menyiapkan dan mendokumentasi yang ditetapkan. Penaksiran resiko (*risk assessment*) merupakan bagian utama dari proses perencanaan. Penaksiran resiko bertujuan untuk menetapkan bidang-bidang untuk ditekan dalam audit operasional. Bidang-bidang yang mempunyai resiko tinggi harus di identifikasi untuk penekanan audit.

3. Melaksanakan Audit

   Dengan cara yang sama seperti audit keuangan, auditor operasional harus mengumpulkan bukti yang cukup kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang di uji.

4. Pelaporan dan tindak lanjut

   Dalam audit operasional, laporan biasanya di buat hanya untuk pihak manajemen, dan satu salinan untuk unit yang diperiksa. Tidak adanya pemakai pihak ketiga, mengurangi kebutuhan akan pembakuan kata-kata dalam laporan audit operasional. Keragaman audit operasional memerlukan penyusunan laporan secara khusus untuk menyajikan ruang lingkup audit temuan dan rekomendasi. Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam audit operasional jika rekomendasi-rekomendasi disampaikan kepada manajemen. Tujuannya adalah

memastikan apakah perubahan-perubahan yang di rekomendasikan telah dilakukan.

2.1.2 Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Hans Kartikahadi pengertian efektivitas adalah:

> "Efektivitas dimaksud bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan."

(2004:9)

Sedangkan menurut Arens A. Alvin yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf pengertian efektivitas adalah:

> "*Effectiveness* berarti pencapaian hasil atau manfaat organisasi yang didasarkan pada sasaran dan tujuan atau beberapa kriteria lain yang dapat diukur."

(2006:824)

Maka dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, orientasi pemikirannya dan pelaksanaannya selalu dikaitkan dengan efektivitas, artinya bagaimana agar kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya itu dapat berhasil baik tanpa terjadi pemborosan sesuai yang dikehendaki.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa efektivitas mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, pengertian efektivitas

berhubungan dengan kinerja operasi. Jika kita ingin menilai apakah aktivitas operasi dana pensiun di PT. Kereta Api (Persero) telah dijalankan secara efektif, maka kita dapat menilai apakah perencanaan operasi dana tersebut dilaksanakan dengan cara yang terbaik tanpa memerlukan biaya tambahan.

2.1.2.2 Pengertian Kinerja

Ketetapan, ketelitian dalam belanja sangat penting agar apa yang diinginkan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajer diberi wewenang untuk mengendalikan dan merealisasikan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Payaman Simanjuntak, pengertian kinerja adalah sebagai berikut:

> "Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan".

(2007:1)

Sedangkan pengertian kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah:

> "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya".

(2005:9)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah organisasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit

organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan, dimaksud dari kegiatan atau program yang hendak dicapai dengan penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dengan kualitas dan kuantitas terukur dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Dengan demikian kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu dukungan organisasi, kemampuan manajemen, dan kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.3 Penilaian Kinerja

Pada dasarnya kinerja dilakukan untuk menilai perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja perlu dilakukan perusahaan untuk menilai apakah pekerjaan yang dilakukan oleh setiap anggota perusahaan telah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Mardiasmo, pengertian penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

> "Penilaian kinerja adalah kegiatan mengukur/menilai untuk menetapkan seorang pegawai sukses atau gagal dalam melaksanakan pekerjaannya dengan mempergunakan standar pekerjaan tolak ukurnya".

(2004:395)

Sedangkan menurut Edy Sukarno, pengertian penilaian kinerja adalah:

> "Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi".

(2002:11)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, penilaian kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kegiatan atau program kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi perusahaan.

2.1.2.4 Karakteristik Kinerja

Menurut Henry Simamora karakteristik kinerja adalah sebagai berikut:

1. Kriteria yang baik harus mampu diukur dengan cara-cara yang dapat dipercaya.
2. Kriteria yang baik harus mampu membedakan individu-individu sesuai dengan kinerja mereka.
3. Kriteria yang baik haruslah sensitif terhadap masukan dan tindakan pemegang jabatan.
4. Kriteria yang baik harus dapat diterima oleh individu yang mengetahui kinerjanya sedang dinilai.

(2004: 362-363)

Adapun uraian lebih lanjut dari karakterisik kinerja diatas adalah sebagai berikut:

1. Kriteria yang baik harus mampu diukur dengan cara-cara yang dapat dipercaya.

   Konsep keandalan pengukuran mempunyai dua komponen: stabilitas dan konsistensi. Stabilitas menyiratkan bahwa pengukuran kriteria yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda haruslah mencapai hasil yang kira-kira serupa. Konsistensi menunjukkan bahwa pengukuran kriteria yang dilakukan dengan metode yang berbeda atau orang yang berbeda harus mencapai hasil yang kira-kira sama.

2. Kriteria yang baik harus mampu membedakan individu-individu sesuai dengan kinerja mereka.

   Salah satu tujuan penilaian kinerja adalah evaluasi kinerja anggota organisasi. Jikalau kriteria semacam itu memberikan skor yang identik kepada semua orang, maka kriteria tersebut tidak berguna untuk mendistribusikan kompensasi atas kinerja, merekomendasikan kandidat untuk promosi, ataupun menilai kebutuhan-kebutuhan pelatihan dan pengembangan.

3. Kriteria yang baik haruslah sensitif terhadap masukan dan tindakan pemegang jabatan.

   Karena tujuan penilaian kinerja adalah untuk menilai efektivitas individu anggota organisasi, kriteria efektivitas yang dipakai dalam sistem itu

haruslah terutama di bawah kebijakan pengendalian orang yang sedang dinilai.

4. Kriteria yang baik harus dapat diterima oleh individu yang mengetahui kinerjanya sedang dinilai.

   Adalah penting agar orang-orang yang kinerjanya sedang diukur merasa bahwa kinerja yang sedang digunakan memberikan petunjuk yang adil dan benar tentang kinerja mereka.

Dari pernyataan di atas mengenai karakteristik kinerja, maka penulis menyimpulkan meskipun mustahil mengidentifikasi setiap kriteria kinerja yang universal yang dapat diterapkan pada semua pekerjaan, adalah mungkin menentukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh kriteria apabila kriteria itu diharapkan bermanfaat bagi penilaian kinerja.

2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

1. ”Faktor individu
2. Faktor organisasi”.

(2006:16)

Uraian lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Individu

   Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan

fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik maka indivisu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor Lingkungan Organisasi.

   Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai kinerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi yang efektif, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja yang relatif memadai.

Dari pengertian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sangat dipengaruhi oleh faktor individu didalam perusahaan itu sendiri dan faktor lingkungan organisasi dalam mencapai kinerjanya.

2.1.2.6 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi, secara umum perusahaan mengadakan evaluasi kerja adalah sebagai berikut:

1. ”Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atas perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing sub-sub suatu divisi (evaluasi ekonomis atau evaluasi segmen)

2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajerial)
3. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasi divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi)".

(2001:416)

Disamping tujuan-tujuan di atas, menurut Mulyadi penilaian kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk:

1. "Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan dan seperti promosi, transfer dan pemberhentian
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
4. Mengadakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka, menilai kinerja mereka
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan".

(2001:416)

Dari pernyataan di atas, tujuan dan manfaat penilaian kinerja dapat disimpulkan untuk mengevaluasi keseluruhan sub-sub dan divisi, dan manfaat bagi manajemen membantu pengambilan keputusan, menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program.

2.1.2.7 Tahap Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan prilaku yang tidak semstinya dan menegakkan perilaku yang semestinya diingikan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Tahap penilaian kinerja menurut Mulyadi adalah:

1. ”Pembandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya
2. Penentuan penyebab tumbuhnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang telah ditetapkan dalam standar
3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak di inginkan.”

(2001:291)

Adapun uraian lebih lanjut dari tahap penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Pembandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

   Dengan evaluasi kinerja, hasil pengukuran kinerja secara periodik kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi penyimpangan kinerja sesungguhnya dari sasaran yang telah ditetapkan diumpanbalikkan dalam laporan kinerja kepada manajer yang bertanggung jawab untuk efisiensi dan efektivitas kinerjanya.

2. Penentuan penyebab tumbuhnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang telah ditetapkan dalam standar.

   Penyimpangan kinerja sesungguhnya dari sasaran yang ditetapkan perlu di analisis untuk menentukan penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, dan dapat direncanakan tindakan untuk mengatasinya, baik penyimpangan yang merugikan maupun yang menguntungkan memerlukan perhatian, analisis dan penaksiran dari manajemen. Masalah yang kemungkinan timbul dalam menentukan penyebab penyimpangan adalah manajer dan bawahannya tidak bekerja sama dalam penyelidikan.

Untuk membentuk perilaku yang fungsional dalam proses penentuan penyebab terjadinya penyimpangan, harus diselenggarakan rapat untuk berbagai jenjang manajer. Rapat tersebut harus merupakan forum pembicaraan pemecahan bersama masalah-masalah yang timbul akibat penyimpangan dan mendorong partisipasi aktif setiap peserta yang hadir untuk memecahkan masalah.

3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak di inginkan.

Tahap akhir penilaian kinerja adalah tindakan koreksi untuk menegakkan perilaku yang diinginkan dan mencegah terulangnya perilaku yang tidak diinginkan. Penilaian kinerja ditujukan untuk menegakkan perilaku tertentu di dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran yang dicapai dengan menggunakan perilaku tidak seperti yang diinginkan bukan merupakan tujuan penilaian kinerja. Perilaku merupakan tindakan orang untuk memproduksi hasil. Hasil merupakan efektivitas kinerja. Organisasi harus melakukan evaluasi atas keduanya, perilaku dan hasil yang dicapai dari perilaku tersebut.

2.1.2.8 Pengertian Operasi

Setiap organisasi yang berdiri sudah pasti melakukan suatu aktivitas di dalam suatu organisasi. Terdapat banyak jenisnya, misalnya aktivitas produksi penjualan, pemasaran, pembelian dan lainnya.

Menurut Barry Render dan Jay Heizer yang dialihbahasakan oleh Kresnohadi Ariyoto pengertian operasi menyatakan:

> "Tanpa memperlihatkan hasil akhirnya, barang atau jasa, aktivitas yang terjadi pada suatu perusahaan disebut operasi."
>
> (2006:3)

Jadi, operasi merupakan proses yang mengubah masukan-masukan menjadi barang-barang dan jasa-jasa. masukan-masukan yang dimaksud adalah bahan mentah, tenaga kerja, modal, energi, dan informasi. Masukan-masukan ini di ubah menjadi barang-barang/jasa-jasa oleh proses yang merupakan metoda atau cara tertentu yang digunakan untuk proses transformasi.

2.1.2.9 Dana Pensiun

Dana pensiun adalah sekumpulan aset yang dikelola dan dijalankan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan suatu manfaat pensiun yaitu suatu pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam ketentuan yang menjadi dasar penyelenggaraan program pensiun, dimana pembayaran manfaat tersebut dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Pengertian Dana Pensiun menurut PSAK 2002 No.18 menyatakan:

> "Badan Hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun, adapun dana pensiun terdiri dari DPPK (Dana Pensiun Pemberi Kerja) dan DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)."

> "Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban bagi pemberi kerja."

> "Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh Bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerjaan mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan Bank atau perusahaan asuransi yang bersangkutan."

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun adalah rencana yang telah ditetapkan manajemen dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan output atau hasil dari kegiatan operasi dana pensiun dengan pemanfaatan sumber daya serendah mungkin.

2.1.3 Hubungan Pemeriksaan Operasional dengan Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun

Pemeriksaan operasional memiliki peranan sangat penting bagi suatu organisasi, yaitu untuk mengetahui sejak awal bila terjadi gejala defisiensi dan aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pemborosan di dalam penggunaan sumber daya. Dengan adanya laporan atas gejala defisiensi dan pemborosan di dalam penggunaan sumber daya tersebut, maka manajemen dapat dengan segera mengambil tindakan untuk menanggulangi masalah tersebut. Sebelum audit operasional dapat bermakna harus ada kriteria tertentu mengenai standar dari efisiensi.

Pengertian audit operasional menurut Sukrisno Agoes adalah:

> "Audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan atau operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi, dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis."
>
> (2004:1)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan operasional merupakan kegiatan yang penting bagi suatu organisasi. Pemeriksaan operasional bertujuan menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan aktivitas objek yang diterima dengan membuat rekomendasi tentang cara-cara pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan dengan menilai ketaatan pada ketentuan yang berlaku, efisiensi dan efektivitas objek yang diperiksa dalam mengelola serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan aktivitas atau operasi.

Pemeriksaan operasional menekankan keefektifan dan efisiensi, serta memfokuskan pada peningkatan kinerja mendatang. Dengan pemeriksaan operasional, manajemen suatu organisasi akan mendapatkan laporan mengenai efektif atau tidaknya operasi didalam organisasi yang dipimpinnya, termasuk juga dalam hal menilai efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penyelenggaraan program dana pensiun ditinjau secara makro maupun mikro merupakan suatu hal yang penting. Secara makro, dalam masa pembangunan dewasa ini, Indonesia membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dalam menghimpun dana bagi pembiayaan proyek program pembangunan tersebut, Indonesia menganut prinsip kemandirian. Ini berarti bahwa peranan

penerimaan dalam negeri menjadi sangat vital. Dana pensiun merupakan salah satu sumber dana dalam negeri yang cukup potensial dan belum digunakan secara optimal. Secara mikro program dana pensiun juga dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sumber daya manusia di dalam suatu perusahaan. Dengan adanya program dana pensiun, kesejahteraan karyawan di hari tua sudah terjamin sehingga karyawan bisa bekerja lebih tenang, dan diharapkan produktivitas karyawan akan meningkat. Selain itu loyalitas terhadap perusahaan diharapkan akan meningkat. Bagi perusahaan sendiri hal tersebut menguntungkan karena dengan loyalitas yang tinggi akan dapat menekan tingkat perputaran (*turn over*) karyawan.

Perlunya pemeriksaan operasional untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang sebaik-baiknya adalah untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasi organisasi, serta adanya rekomendasi berupa saran kepada manajemen untuk membenahi atau memperbaiki jalannya operasi organisasi/perusahaan.

Pengertian audit operasional menurut Mulyadi adalah:

> "Pemeriksaaan operasional merupakan *review* secara sistematis dari suatu kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu".
>
> (2004:32)

Sedangkan pengertian audit operasional menurut Sunarto adalah:

"Audit operasional adalah pengkajian atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas".

(2003:53)

Pemeriksaaan operasional pada dasarnya merupakan pengembangan dari pemeriksaan sebelumnya, yang dimaksudkan untuk menilai suatu kegiatan (baik prestasi atau kinerja), mengidentifikasikan berbagai kelemahan sistem pengendalian manajemen untuk perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi (saran-saran) untuk perbaikan tindak lanjutnya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan dilaksanakannya audit operasional menurut Amin Widjaja Tunggal, adalah sebagai berikut:

"Suatu audit operasional yang dilakukan secara tepat harus memberikan manajemen sejumlah manfaat, mencakup :
1. Kemampulabaan yang meningkat
2. Alokasi sumber daya yang efisien
3. Identifikasi masalah pada tahap awal, dan
4. Komunikasi yang lebih baik".

(2008:24)

Menurut Amin Wijaya Tunggal tujuan audit operasional adalah:

"Tujuan audit operasional:
1. Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor operasional dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan
2. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien
3. Untuk mengusulkan kepada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien
4. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan

5. Untuk membantu manajemen, auditor operasional berhubungan dengan setiap fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan manajemen.
6. Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka".

(2008:40)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan operasional bertujuan menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan aktivitas objek yang diterima dengan membuat rekomendasi tentang cara-cara pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien. hal tersebut dilakukan dengan menilai ketaatan pada ketentuan yang berlaku, efisiensi dan efektivitas objek yang diperiksa dalam mengelola serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan aktivitas atau program.

Pengertian efektivitas menurut Sukrisno Agoes adalah:

"Efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan-masukan dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik ditinjau dari kuantitas (*volum*e) hasil kerja, kualitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditergetkan".

(2004:9)

Sedangkan efektivitas menurut Mardiasmo adalah sebagai berikut:

"Kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara sederhana efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program".

(2004:211)

Pengukuran efektivitas kinerja operasi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan dengan biaya yang digunakan dengan standar pembiayaan yang telah ditetapkan, yaitu gambaran tentang tingkat biaya tertentu yang dapat mengekspresikan berapa besar biaya yang diperlukan untuk mendapatkan sejumlah keluaran tertentu.

Pengertian kinerja menurut Veithzal Rivai adalah:

> "Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standard hasil kerja, target/sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama".
>
> (2005:14)

Sedangkan pengertian kinerja menurut Barry Cushway yang dialihbahasakan oleh Tyas Rahadjeng adalah:

> "Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".
>
> (2004:56)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya dalam suatu organisasi.

Pengertian operasi menurut Barry Render dan Jay Heizer dialihbahasakan oleh Kresnohadi Ariyoto adalah:

> "Aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* di sebut operasi".
>
> (2006:3)

Pengertian audit operasional menurut Amin Widjaya Tunggal adalah sebagai berikut:

> "Audit operasional (sering juga disebut audit manajemen) merupakan pemeriksaan atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen."
>
> (2004:7)

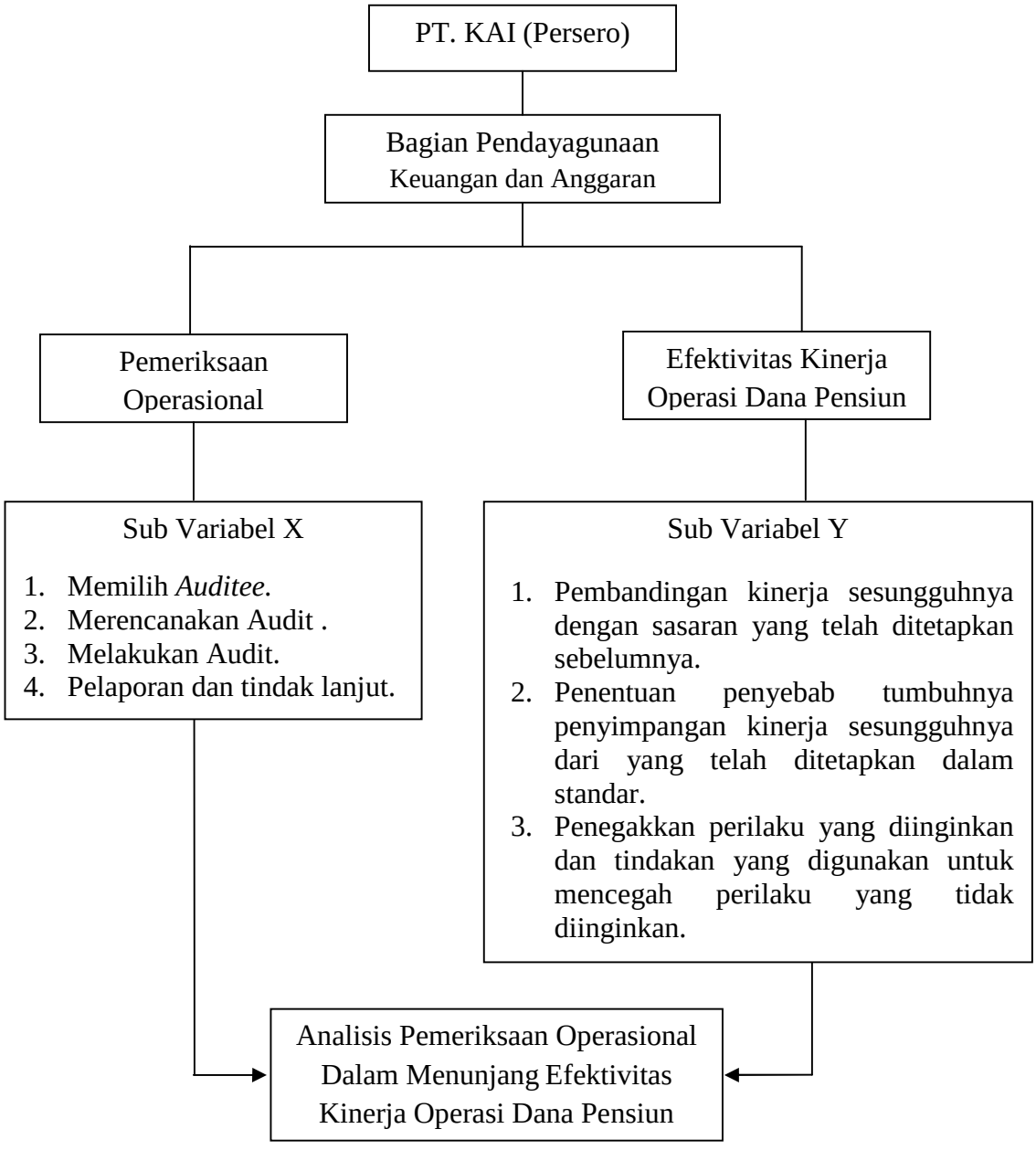
Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pemeriksaan operasional merupakan kegiatan yang penting bagi suatu organisasi. Pemeriksaan operasional mempunyai peranan sebagai alat penilaian prestasi atau keefektivan dari perusahaan, unit atau fungsi yang di audit. Dengan pemeriksaan operasional manajemen suatu organisasi akan mendapatkan laporan mengenai efisien atau tidaknya operasi didalam organisasi yang dipimpinnya, termasuk juga dalam hal menilai efisiensi operasi dana pensiun.

Tabel 2.1

Penelitian yang berkaitan dengan peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun

No.	**Penulis**	**Judul**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**	**Persamaan**
Ayu Indah Lestari	2005	Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Kas	Audit operasional berpengaruh dalam meningkatkan efektifitas struktur pengendalian intern kas.	Variabel Y Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Kas,	Terdapat variabel X pemeriksaan operasional
Maulana Malik	2006	Peranan Pemeriksaan Operasional Terhadap Efisiensi Operasi Program Dana Bergulir Karangsong	Pemeriksaan operasional mempunyai peranan dalam menunjang efisiensi operasi	Variabel Y nya Eisiensi Operasi Dana Bergulir Karangsong	Terdapat kesamaan variabel X mengenai pemeriksaan operasional
Aman Santoso	2004	Audit operasional atas proses produksi dalam usaha menekan tingkat kecatatan produk	Audit operasional proses produksi yang dilaksanakan sangat berperan dalam menekan tingkat kecatatan produk dalam proses produksi	Variabel Y nya dalam usaha menekan tingkat kecacatan produk.	Variabel X nya sama mengenai pemeriksaan operasional

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka disusun suatu kerangka pemikiran yang dapat disajikan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian dalam hal pendugaannya menggunakan statistika untuk menganalisisnya. Menurut Sugiyono pengertian hipotesis adalah:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."
>
> (2009:64)

Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis seperti penelitian eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Tetapi melalui penelitian eksploratif dan deskriptif justru akan menemukan hipotesis. Hipotesis dari penelitian ini adalah "Terdapat Analisis Pemeriksaan Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun".